
PERAN EKSPEDISI MUATAN KAPAL LAUT DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS OPERASIONAL EKSPOR KAYU VENEER DI PT JASCO LOGISTICS SURABAYA

Oleh

Christian Febrianto¹, Benny Agus Setiono², Sapit Hidayat³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim Fakultas Vokasi
Pelayaran Universitas Hang Tuah

E-mail: ¹christianfebrianto125@gmail.com

Article History:

Received: 13-07-2025

Revised: 12-07-2025

Accepted: 16-08-2025

Keywords:

Ekspedisi Muatan Kapal
Laut, Ekspor, Kayu Veneer,
Efektivitas Operasional,
Logistik

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dalam menunjang efektivitas operasional ekspor kayu veneer di PT Jasco Logistics Surabaya. Dalam kegiatan ekspor, EMKL memiliki fungsi strategis dalam mengoordinasikan pengangkutan barang dari gudang eksportir ke pelabuhan hingga proses dokumentasi ekspor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMKL berperan penting dalam mempercepat proses pengiriman, mengurangi risiko keterlambatan, serta memastikan kelengkapan dan ketepatan dokumen ekspor. Selain itu, kerja sama yang baik antara EMKL dan instansi terkait turut meningkatkan efisiensi waktu dan biaya dalam proses ekspor. Dengan demikian, keberadaan EMKL terbukti mampu mendukung kelancaran dan efektivitas operasional ekspor kayu veneer di PT Jasco Logistics Surabaya.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional berperan sebagai pilar utama dalam mendukung ekonomi global. Di Indonesia, sektor ekspor merupakan salah satu bidang yang kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, khususnya ekspor hasil hutan dan produk kayu olahan. Kayu veneer merupakan salah satu produk kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi, yang banyak dibutuhkan di pasar internasional, terutama untuk industri furnitur, konstruksi, dan dekorasi. Kayu veneer adalah lapisan tipis dari kayu solid yang diolah sedemikian rupa dan dapat digunakan dalam berbagai aplikasi. Sebagai negara dengan kekayaan hutan tropis yang luas, Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan eksportir kayu veneer terbesar di dunia. Namun, proses ekspor kayu veneer tidak semudah yang dibayangkan, terutama dalam hal logistik dan pengiriman barang. Salah satu faktor utama yang berperan dalam kelancaran proses ekspor adalah peran ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) dalam mendukung kelancaran pengiriman barang ke pasar internasional. Ekspedisi muatan kapal laut berfungsi sebagai penghubung utama antara produsen kayu veneer di Indonesia dengan konsumen di luar negeri. Proses pengiriman barang melalui laut ini melibatkan berbagai tahapan yang kompleks, mulai dari pemuatan barang di pelabuhan, pengaturan pengiriman

melalui kapal laut, hingga pengantaran ke tujuan akhir di negara importir. Dalam dunia perdagangan internasional, ketepatan dan efisiensi dalam proses pengiriman barang merupakan faktor yang menentukan keberhasilan. Ketepatan pengiriman kayu veneer akan berdampak langsung terhadap reputasi perusahaan eksportir dan hubungan baik dengan mitra bisnis di luar negeri. Oleh karena itu, peranan ekspedisi muatan kapal laut menjadi sangat krusial dalam memastikan bahwa barang dapat sampai tepat waktu, dalam keadaan optimal dan memenuhi standart yang telah ditentukan. Ekspedisi muatan kapal laut tidak hanya sekadar menangani pengiriman barang, tetapi juga berperan dalam mengatur berbagai aspek penting seperti dokumentasi, pengurusan bea cukai, hingga penanganan potensi masalah yang dapat terjadi selama perjalanan kapal. Sistem logistik yang baik dan terpercaya, yang melibatkan perusahaan ekspedisi muatan kapal laut, akan membantu mengurangi berbagai risiko yang dapat muncul selama proses pengiriman. Salah satu tantangan utama dalam ekspor kayu veneer adalah perbedaan kondisi geografis dan infrastruktur antara Indonesia dan negara tujuan ekspor. Oleh karena itu, peran ekspedisi muatan kapal laut dalam mengoptimalkan rute pengiriman, memilih kapal yang sesuai, serta menangani berbagai kendala yang mungkin muncul, menjadi peran yang sangat menentukan. Selain itu, aspek biaya turut menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan layanan ekspedisi, karena biaya pengiriman yang tinggi dapat mempengaruhi daya saing harga kayu veneer Indonesia di pasar global. Di samping itu, ekspedisi muatan kapal laut juga memegang peran dalam memastikan pemenuhan standar dan regulasi internasional terkait dengan pengiriman barang. Dalam hal ekspor kayu veneer, ada regulasi khusus yang harus dipatuhi, seperti sertifikasi legalitas kayu yang diperoleh dari sumber yang legal dan ramah lingkungan. Sebagai contoh, Indonesia menggunakan SVLK (Sistem Verifikasi Legalitas Kayu) sebagai sistem sertifikasi untuk menjamin legalitas kayu, yang merupakan salah satu bentuk komitmen negara dalam memastikan bahwa kayu ekspor berasal dari hutan yang dikelola secara legal sesuai dengan standart pelestarian lingkungan. Ekspedisi muatan kapal laut perlu memahami dan mengelola persyaratan ini agar ekspor kayu veneer Indonesia dapat berjalan lancar dan tanpa hambatan. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar global terhadap produk kayu olahan, khususnya kayu veneer, tantangan yang dihadapi oleh para eksportir Indonesia semakin kompleks. Tidak hanya dari segi volume pengiriman yang terus meningkat, tetapi juga dari segi persaingan harga dan peningkatan kualitas layanan pengiriman. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan ekspedisi muatan kapal laut dituntut untuk semakin profesional dan inovatif dalam menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan ekspedisi untuk terus mengembangkan infrastruktur dan sistem layanan mereka, agar dapat memberikan solusi yang efektif bagi para eksportir kayu veneer. Pada sisi lain, pemilihan perusahaan ekspedisi yang tepat juga mempengaruhi kinerja ekspor. Keputusan ini melibatkan berbagai faktor, mulai dari pengalaman perusahaan dalam menangani ekspor kayu veneer, ketersediaan armada kapal yang memadai, jaringan logistik internasional yang luas, hingga kemampuan dalam menangani prosedur administrasi yang sesuai dengan regulasi yang berlaku di negara tujuan. Kehandalan dan kecepatan dalam melakukan pengiriman adalah kunci utama untuk memastikan kepuasan pelanggan dan kesuksesan jangka panjang dalam pasar ekspor. Oleh karena itu, perusahaan eksportir perlu melakukan seleksi yang cermat terhadap penyedia jasa ekspedisi muatan kapal laut. Seiring dengan dinamika pasar yang terus berubah,

kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasional ekspor semakin mendesak. Ini juga melibatkan inovasi teknologi dalam sistem pengiriman dan pemantauan pengiriman barang secara real-time, sehingga para eksportir dapat lebih mudah mengawasi status pengiriman dan mengidentifikasi potensi hambatan sejak dini. Teknologi digital dan sistem informasi logistik yang terintegrasi akan membantu meningkatkan transparansi dan kontrol dalam pengiriman kayu veneer ke pasar internasional. Dengan melihat pentingnya peranan ekspedisi muatan kapal laut dalam mendukung ekspor kayu veneer, maka tujuan dari penelitian ini yaitu memahami secara mendalam mengenai peran ekspedisi dalam penanganan operasional ekspor kayu veneer di Indonesia. Selain itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi perusahaan ekspedisi dalam mendukung kelancaran pengiriman kayu veneer dan bagaimana solusi terbaik dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Harapannya, hasil penelitian ini mampu menyajikan pemahaman mengenai pentingnya peran ekspedisi muatan kapal laut dalam industri ekspor kayu veneer, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing sektor ekspor kayu veneer Indonesia di pasar global. Kayu veneer adalah bahan yang sering digunakan dalam industri furniture, panel dinding, dan berbagai aplikasi lainnya karena sifat estetika dan kekuatannya yang tinggi. Veneer terbuat dari lapisan tipis kayu alami yang diproses dengan cermat untuk memastikan kualitas dan keawetannya. Namun, dalam proses distribusi dan pengiriman veneer ke pasar, faktor-faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan dalam pengangkutan, dapat berpengaruh besar terhadap kualitas produk akhir. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah kebocoran pada container selama proses pengiriman. Kebocoran pada container dapat menyebabkan kelembaban yang berlebihan masuk ke dalam kemasan, yang pada gilirannya dapat merusak kualitas kayu veneer. Ketika veneer terkena kelembaban yang tinggi, kayu tersebut dapat mengalami deformasi, perubahan warna, pembusukan, atau bahkan pertumbuhan jamur, yang mengurangi kualitas dan nilai komersialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kebocoran container terhadap kualitas kayu veneer, menganalisis bagaimana kelembaban yang masuk selama pengiriman mempengaruhi struktur dan estetika veneer, serta memberikan rekomendasi untuk mengurangi risiko kerusakan akibat kebocoran selama pengiriman.

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditetapkan beberapa permasalahan utama yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh EMKL dalam proses ekspor, kayu veneer khususnya terkait penggunaan kontainer?
2. Bagaimana dampak dari penyebab kerusakan kayu veneer akibat kebocoran kontainer selama proses pengiriman?
3. Menganalisis rekomendasi strategi logistik untuk meningkatkan efektivitas operasional ekspor kayu veneer?

LANDASAN TEORI

Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) merupakan perusahaan jasa yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan eksportir dan importir, terutama dalam pengelolaan pengiriman maupun penerimaan barang melalui jalur darat, laut, maupun

udara, serta pengelolaan dokumen yang berkaitan dengan Bea Cukai dan instansi terkait lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1988, EMKL bertugas mengurus dokumen dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses penyerahan dan penerimaan barang melalui laut atas nama pemilik barang. Pemanfaatan jasa EMKL memberikan berbagai keuntungan seperti efisiensi waktu dan biaya, pengaturan asuransi dan keamanan barang, serta koordinasi yang efisien antar pihak yang terlibat dalam proses pengiriman. Dalam konteks operasional, manajemen operasional merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan menciptakan nilai tambah dari proses transformasi input menjadi output berupa barang atau jasa. Hal ini menuntut pemanfaatan sumber daya secara optimal melalui fungsi-fungsi manajerial agar proses berjalan efisien dan berkelanjutan. Dalam kegiatan ekspor, terdapat tahapan-tahapan penting yang harus dilalui seperti korespondensi antara eksportir dan importir, pembuatan kontrak dagang, penerbitan Letter of Credit (L/C), penyiapan barang, pendaftaran Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), pemesanan ruang kapal, pengiriman barang ke pelabuhan, pemeriksaan Bea Cukai, pemuatan barang ke kapal, permohonan Surat Keterangan Asal (SKA), pencairan L/C, dan pengiriman barang ke negara tujuan. Proses ekspor juga membutuhkan berbagai dokumen seperti packing list, invoice, L/C, shipping instruction, bill of lading, air waybill, PEB, dan certificate of origin. Sementara itu, impor adalah proses pembelian barang dari luar negeri ke dalam negeri yang dipengaruhi oleh kebijakan tarif, kuota, dan peraturan perdagangan lainnya. Pemerintah mengenakan tarif impor yang dibayar importir dan seringkali dibebankan kepada konsumen. Dalam industri pengolahan kayu, khususnya veneer, lapisan kayu tipis yang biasanya memiliki ketebalan antara 0,24 mm hingga 4 mm ini digunakan sebagai pelapis furnitur, lantai parket, hingga produk kayu lapis. Produksi veneer kini mengalami inovasi besar melalui teknologi mesin bubut spindleless yang memungkinkan pengolahan kayu berdiameter kecil dengan biaya rendah, sehingga dapat dikembangkan oleh petani kecil dan industri di negara berkembang. Teknologi ini mampu meningkatkan nilai tambah kayu, menciptakan industri baru, dan membuka lapangan pekerjaan, menjadikan veneer sebagai produk kayu berpotensi besar dalam revolusi industri berbasis kayu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian dengan judul “Peran Ekspedisi Muatan Kapal Laut Dalam Menunjang Efektivitas Operasional Ekspor Kayu Veneer Di PT Jasco Logistics Surabaya menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, suatu pendekatan atau proses yang digunakan untuk menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul. Peneliti menggunakan objek penelitian sebagai dasar pembahasan, kesimpulan, dan hasil. Penelitian kualitatif adalah cara untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dari berbagai perspektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menganalisis, dan memahami makna dalam konteks sosial, budaya, dan individu menurut (Abdussamad, 2021) dalam (Rohman et al., 2023). Penelitian kualitatif biasanya berfokus pada aspek kualitatif daripada aspek kuantitatif. Itu berarti penelitian tidak mengukur atau menghitung data secara numerik, tetapi lebih berfokus pada interpretasi, deskripsi, dan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Jasco Logistics Surabaya, dapat diketahui bahwa peran Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) sangat krusial dalam mendukung efektivitas operasional ekspor kayu veneer. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan adanya sejumlah kendala dan tantangan yang dihadapi EMKL, khususnya dalam aspek penggunaan kontainer sebagai media pengiriman. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kualitas fisik kontainer yang tidak memenuhi standar, di mana banyak kontainer yang digunakan mengalami kerusakan seperti celah kecil, segel pintu yang tidak rapat, hingga dinding dan lantai yang aus. Kerusakan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya inspeksi menyeluruh sebelum pemakaian kontainer.

Kondisi tersebut sangat berisiko terhadap produk kayu veneer yang memiliki sifat higroskopis, yakni mudah menyerap kelembapan dari lingkungan sekitarnya. Selama proses pengiriman internasional, masuknya air laut atau uap lembap melalui bagian-bagian kontainer yang rusak dapat menyebabkan kerusakan fisik pada veneer. Adapun bentuk kerusakan yang kerap terjadi meliputi veneer yang melengkung, delaminasi antar lapisan, perubahan warna, hingga tumbuhnya jamur. Dampaknya tidak hanya secara fisik, namun juga dari sisi ekonomi. Perusahaan mengalami kerugian berupa biaya penggantian barang yang rusak, keterlambatan distribusi kepada pelanggan, terganggunya rantai pasok, dan bahkan dapat memengaruhi reputasi perusahaan di mata mitra dagang internasional. Dalam jangka panjang, hal ini bisa berdampak pada hilangnya kepercayaan pelanggan dan potensi hilangnya kontrak kerja sama ekspor.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, strategi peningkatan efektivitas logistik menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh pihak EMKL. Salah satu rekomendasi utama adalah dengan menerapkan prosedur operasional standar (SOP) yang lebih ketat dalam proses pemilihan dan pengecekan kontainer sebelum digunakan. Selain itu, penggunaan bahan pengendali kelembapan seperti desiccant, pelindung tambahan dalam kemasan veneer, serta pemasangan sensor monitoring kelembapan secara real-time dapat membantu menjaga kondisi internal kontainer selama pengiriman. Dokumentasi menyeluruh terhadap setiap tahapan logistik, mulai dari pemuatan barang hingga proses pengapalan, juga perlu ditingkatkan guna memudahkan pelacakan dan evaluasi apabila terjadi kerusakan.

Tidak kalah penting adalah peningkatan koordinasi antara pihak EMKL dengan perusahaan pelayaran guna memastikan bahwa seluruh proses pengiriman dilakukan secara optimal. Dengan mengintegrasikan seluruh strategi tersebut, diharapkan efektivitas operasional ekspor kayu veneer dari PT. Jasco Logistics dapat meningkat, serta mampu menjaga kualitas produk hingga sampai ke tangan konsumen akhir secara utuh dan sesuai standar ekspor internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Jasco Logistics Surabaya mengenai peran Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dalam mendukung efektivitas operasional ekspor kayu veneer, ditemukan beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan utama. Permasalahan utama yang dihadapi dalam proses ekspor terkait penggunaan kontainer adalah kualitas fisik kontainer yang sering kali tidak memenuhi standar kedap air, akibat kurangnya inspeksi menyeluruh sebelum pemakaian. Celah kecil, kerusakan pada segel

pintu, serta dinding dan lantai yang aus menjadi jalur masuknya air laut atau uap lembap selama proses pengiriman, yang sangat berisiko terhadap kayu veneer yang bersifat higroskopis dan sangat sensitif terhadap perubahan kadar kelembapan. Dampak dari kebocoran kontainer ini tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik pada veneer seperti melengkung, delaminasi, perubahan warna, hingga pertumbuhan jamur, tetapi juga berdampak pada aspek ekonomi berupa biaya penggantian barang, keterlambatan proyek karena gangguan rantai pasok, serta penurunan reputasi perusahaan di mata pelanggan internasional yang dapat mengancam kelangsungan kontrak ekspor dan kepercayaan mitra dagang. Untuk meningkatkan efektivitas operasional ekspor kayu veneer, strategi logistik yang direkomendasikan meliputi penerapan SOP yang lebih ketat dalam pemilihan dan persiapan kontainer, penggunaan pengendali kelembapan seperti desiccant, pengemasan veneer dengan perlindungan tambahan, pemasangan sensor monitoring secara real-time, dokumentasi menyeluruh di setiap tahap logistik, serta penguatan koordinasi dengan pihak pelayaran. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat secara signifikan menekan risiko kebocoran dan menjaga kualitas kayu veneer hingga tiba di tangan konsumen akhir.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Br Silitonga, R., Ishak, Z., Mukhlis, D., Jurusan, M., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., & Pembangunan, J. E. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 15, Issue 1). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/index>
- [2] Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- [3] Fridayanthie, E. W., Haryanto, H., & Tsabitah, T. (2021). Penerapan Metode Prototype Pada Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan (Persis Gawan) Berbasis Web. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 23(2). <https://doi.org/10.31294/p.v23i2.10998>
- [4] Hartanto, S. (2022). BERALIH DARI MEBEL KAYU SOLID KE MEBEL BERBASIS ROTARY VENEER (BENTWOOD) SHIFTING FROM SOLID WOOD FURNITURE TO ROTARY VENEER (BENTWOOD) FURNITURE. In *BENTWOOD) Susi Hartanto Jurnal Seni & Reka Rancang* (Vol. 5, Issue 1).
- [5] Kiki Dwi Putri. (2023). *PERAN EKSPEDISI MUATAN KAPAL LAUT (EMKL) DALAM TATA LAKSANA EKSPOR BARANG DI PT BERLIAN SAMUDRA JAYA*.
- [6] Kristanto, H., Cuandra, F., & Studi Manajemen, P. (2022). YUME : Journal of Management Penerapan Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Kinerja di Apple, Inc. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 84–96. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.457>
- [7] Kurnia Nurhakim. F. (2015). *PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPOR BARANG* (Vol. 5, Issue 2).
- [8] Lince Leny. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*. 1–12.
- [9] Prayogi, A., Arif Kurniawan, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2024). *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah*.

-
- [10] Putri Esa Genangku. (2023). *PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN JASA EKSPEDISI MUATAN KAPAL LAUT (EMKL) PT MULTIMODATRANS INDONESIA* (Vol. 2, Issue 3).
- [11] Rohman, M. M., Bani, M. D., Antonny, G., Aryasatya, B., & Muri, D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF: TEORI DAN PRAKTIK GET PRESS INDONESIA*. <https://www.researchgate.net/publication/377329440>
- [12] Saraya Husna. (2022). *Tanggung Jawab Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) Bagi Pengguna Jasa Akibat Barang Yang Rusak/Hilang Selama Proses Pengiriman Melalui Laut*. 1–8.
- [13] Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR : UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- [14] Seftianingsih, D. K. (n.d.). *PENGENALAN BERBAGAI JENIS FURNITURE DENGAN KOMBINASI MATERIAL BESERTA KONSTRUKSINYA*.
- [15] Undari Sulung. (2024). *MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER*. 1–7.
- [16] Vera Dwi Cahyany. (2021). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROSEDUR PENYUSUNAN DOKUMEN EKSPOR PADA PT. GRAND BEST INDONESIA SEMARANG*. 1–110.
- [17] Yayat Hidayat. (2023). *Computational Thinking Pada Pemebelajaran Faraid Di Era Digital* (Vol. 1, Issue 2). <https://ojs.literasiedu.org/index.php/jotter>
- [18] Salsa, B., Benny, A. S., Sapit, H. (2025). Prosedur Pengiriman Barang Antar Pulau Dengan Pola Less Container Load Melalui Jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut di PT. Trans Ocean Services Indonesia. *Jurnal Matemar Manajemen Dan Teknologi Maritim*, 6(1) <https://doi.org/10.59225/cz4q7s11>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN